

EVALUASI HASIL BELAJAR IPS

Pendahuluan

Bahan belajar mandiri yang sedang Anda pelajari ini berisikan materi uraian mengenai Evaluasi Hasil Belajar IPS. Materi yang akan dibahas pada Bahan Belajar Mandiri ini dibagi menjadi dua kegiatan belajar atau dua pokok bahasan. Pokok Bahasan Pertama adalah Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi Pada Pengajaran IPS di Sekolah Dasar. Anda tentu memahami bahwa evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Pokok bahasan kedua adalah Jenis-jenis tes pada pengajaran IPS di Sekolah Dasar berikut contoh-contoh soal. Evaluasi mata pelajaran IPS secara material mungkin membantu guru-guru apabila mereka mengetahui apa yang akan diajarkan, pertama-tama mereka harus menentukan tujuan pengajaran IPS di sekolah tersebut, sehingga mereka bisa mengetahui program pengajaran secara keseluruhan, yaitu dari kelas terendah, sampai kelas tertinggi. Setelah menentukan tujuannya, guru-guru kemudian mencocokkan kelasnya dengan sesamanya, terutama dalam hubungannya apa-apa yang dipelajari oleh anak-anak tahun ini dan yang akan datang. Karena guru-guru merencanakan materi untuk satu tahun, mereka juga menentukan pengetahuan-pengetahuan yang tepat, nilai-nilai/values, dan keterampilan yang akan dikembangkan selama satu tahun tersebut sehingga mereka bisa mengajar secara sistematis dan terperinci.

Setelah mempelajari Bahan Belajar Mandiri, secara khusus Anda diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan prinsip-prinsip umum evaluasi pada pengajaran IPS di Sekolah Dasar.
- b. Menjelaskan fungsi penilaian/evaluasi.
- c. Menjelaskan langkah-langkah penilaian.
- d. Menjelaskan teknik penilaian.
- e. Menjelaskan jenis-jenis tes pada pengajaran IPS di Sekolah Dasar.

Kegiatan Belajar 1

PRINSIP-PRINSIP UMUM EVALUASI PADA PENGAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Banyak guru yang menganggap bahwa dirinya sebagai seorang evaluator/penguji yang baik terhadap anak-anak didiknya. Guru-guru ini memberi nilai dan mencatat hasil-hasil tes tertulis saja. Mereka setidaknya menyadari partisipasi murid di kelas dan mereka boleh menyimpan hasil/dokumen tentang apa-apa yang telah dikerjakan oleh muridnya. Mereka juga berkewajiban mengisi raport atau laporan kepada orang tua murid. Keaktifan ini sering memberikan kepuasan buat guru-guru, walau praktek evaluasi mereka betul-betul kurang memadai. Ini terjadi selama pelajaran IPS. Jadi evaluasi mata pelajaran IPS sering merupakan kelemahan dalam proses pengajaran IPS.

Evaluasi mata pelajaran IPS secara material mungkin membantu guru-guru apabila mereka mengetahui apa yang akan diajarkan. Pertama-tama mereka harus menentukan tujuan pengajaran IPS di sekolah tersebut, sehingga mereka bisa mengetahui program pengajaran secara keseluruhan, yaitu dari kelas terendah sampai ke kelas tertinggi. Setelah menentukan tujuannya, guru-guru kemudian mencocokkan kelasnya dengan sesamanya, terutama dalam hubungannya apa-apa yang akan dipelajari oleh anak-anak tahun ini dan yang akan datang. Karena guru-guru merencanakan materi untuk satu tahun, mereka juga menentukan pengetahuan-pengetahuan yang tepat, nilai-nilai evaluasi/values, dan keterampilan yang akan dikembangkan selama satu tahun tersebut sehingga mereka bisa mengajar secara sistematis dan terperinci.

Mengikuti prosedur ini bisa meningkatkan keefektifan guru-guru dalam mengevaluasi anak didiknya dalam mata pelajaran IPS karena mereka akan tahu teknik evaluasi mana yang cocok untuk muridnya.

Banyak yang beranggapan bahwa evaluasi itu semata-mata tertulis. Dalam banyak cara hal ini sangat logis seperti yang dialami murid-murid ketika mereka diuji sebagai murid.

Karena tes tetap merupakan cara/jalan yang sah menentukan pengetahuan dan keterampilan anak-anak dalam pelajaran IPS.

Evaluasi hasil belajar IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan IPS bersifat kompleks, dari itu penilaiannya pun tak mungkin sederhana. Ada tujuan jangka panjang seperti “Mendidik anak menjadi warganegara yang baik” tak dapat dinilai dengan satu test saja. Tujuan tersebut akan dicapai melalui sejumlah tujuan jangka pendek yang harus dirumuskan se jelas-jelasnya.

Dalam menilai tujuan IPS kita harus memperhatikan aspek-aspek yang berikut :

1. Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian.
2. Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik.
3. Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
4. Hasil belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lain.

Untuk menilai hasil-hasil belajar yang beranekaragam itu diperlukan berbagai macam alat evaluasi. Antara tujuan, proses belajar mengajar dan evaluasi terdapat hubungan yang erat. Kekurangan pada salah satu aspek akan mempengaruhi aspek lainnya. Karena itu apa saja yang kita ajarkan harus segera kita nilai untuk mengetahui hingga manakah hasil yang kita peroleh, sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai. Pada saat guru merumuskan tujuan pelajaran ia juga memikirkan cara menyampaikannya dan untuk menilainya. Dalam evaluasi yang kontinu guru segera menemukan kekurangan-kekurangan dalam prosedur belajar mengajar dan berusaha mengadakan perbaikan. Hal ini tak akan terjadi bila evaluasi diundurkan sampai akhir unit.

Prinsip-prinsip Umum Evaluasi

Prinsip-prinsip umum evaluasi berikut ini sangat berguna dalam membantu/membimbing proses evaluasi.

1. Proses evaluasi harus jelas, bervariasi, objektif, kooperatif, dan berkesinambungan.
2. Evaluasi sebaiknya merupakan proses pengumpulan data evaluasi dengan tujuan tertentu, evaluasi itu sendiri janganlah merupakan tujuan.
3. Guru-guru seharusnya menghubungkan latihan-latihannya sebagai mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai contoh : anak-anak yang telah diajar secara konsisten dalam tingkat cognitive domain seharusnya diuji pada tingkat kognitif yang lebih tinggi. Dan anak-anak yang membicarakan tentang keterampilan, seharusnya diuji keterampilannya.
4. Pengujian/evaluasi murid terhadap dirinya sendiri seharusnya merupakan bagian yang terbesar dari proses evaluasi.
5. Evaluasi bukan merupakan proses kompetensi. Evaluasi sebaiknya melibatkan individu dalam essessmentnya atau perkembangannya.
6. Aspek kesehatan mental dari evaluasi harus dipertimbangkan. Sangat baik bagi guru-guru untuk sering memperhatikan penampilan yang jelek dari muridnya.
7. Evaluasi bukanlah alat untuk memaksa anak-anak. Malangnya praktek guru-guru dalam mengevaluasi muridnya sering menyebabkan anak-anak masa tertekan.
8. Evaluasi seharusnya meliputi kemajuan dengan suatu tujuan, bukan tugas/kewajiban yang diberi nilai, walaupun evaluasi memberikan data kepada orang tua murid.
9. Proses evaluasi dapat digunakan untuk mengukur aspek proses pendidikan, termasuk proses belajar sendiri. Contoh : penampilan anak-anak dalam proses bertanya dari obsevasi, mengevaluasi keaktifan dengan memecahkan masalah adalah contoh dari tipe aktifitas evaluasi.

10. Evaluasi harus memperbolehkan perbedaan individu. Beberapa faktor, seperti kecerdasan, pengalaman, latar belakang ekonomi dan sosial, tuntutan orang tua pada anak, harus dipertimbangkan oleh para penguji.
11. Evaluasi harus formative dan somative. Ini berarti bahwa pengalaman belajar sebaiknya dievaluasi secara kontinu sebagai suatu kemajuan dan seharusnya dievaluasi pada kesimpulannya.
12. Preassessment adalah bagian integral dari proses evaluasi. Memberi pre tes tertulis atau menanyakan kepada anak-anak untuk memperlihatkan tugas-tugas tertentu sementara itu guru-guru mengamati, membantu anak muridnya.
13. Evaluasi bersifat komperhensif. Sebagai tambahan dari isi evaluasi, evaluasi meliputi assessment dari penampilan murid dalam lapangan lain seperti kemampuannya untuk bekerja sendiri atau bekerja sama dengan teman-teman lain.
14. Evaluasi mengikuti pola-pola yang konsisten sehingga setiap orang mengerti kapan dan bagaimana diselesaikan/dikerjakan.
15. Evaluasi adalah proses kerja sama yang melibatkan guru-guru, orang tua murid, murid dan supervisor.
16. Informasi yang berasal dari evaluasi harus terorganisir secara sistematis sehingga memberikan gambaran dari status murid.
17. Akhirnya sebagai kesimpulan, proses evaluasi mata pelajaran IPS merupakan bagian dari program IPS dari SD sampai SMA.

Objek yang dinilai sebaiknya meliputi

1. Faktor perkembangan seluruh pribadi anak. Perkembangan pengetahuan, keterampilan dan kecerdasan. Perkembangan perasaan sosial, perasaan keindahan dan kesusilaan. Perkembangan jasmani kesehatan dan lain-lain.
2. Isi atau materi pendidikan.
3. Proses pendidikan.

Meliputi : Cara siswa belajar, cara guru mengajar, apakah alat-alat bantu pengajaran cukup membantu proses pendidikan anak.

Langkah-langkah penilaian :

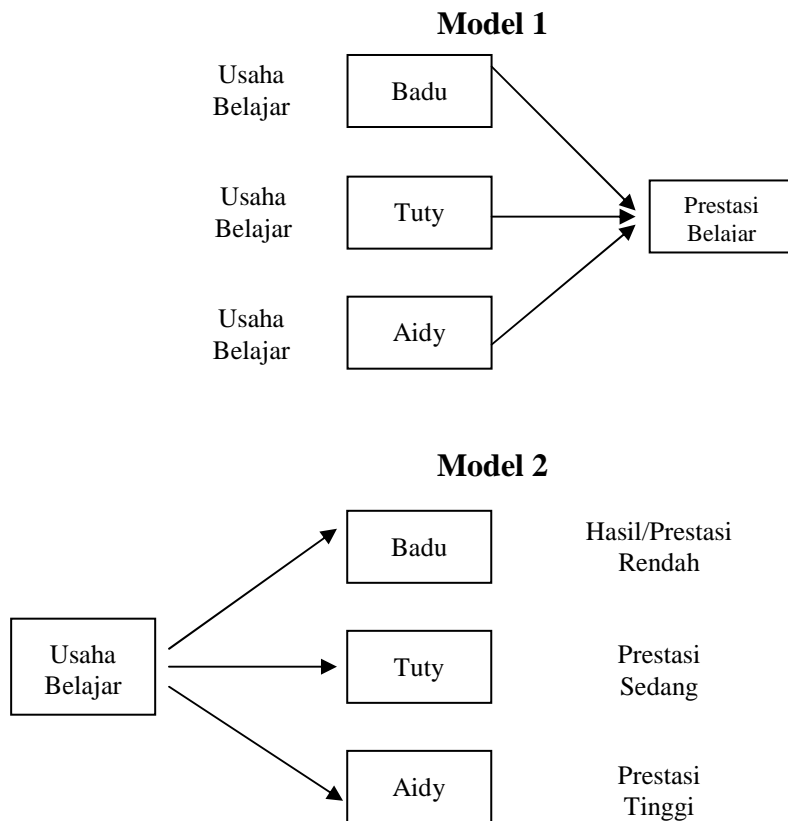
1. Langkah perencanaan.
Disini meliputi frekuensi penilaian dan menentukan luasnya dalam setiap penilaian; yaitu kita merencanakan beberapa kali akan diadakan penilaian untuuk setiap semester atau setiap tahun. Penialain diberikan setelah selesai satu kesatuan atau tiap unit bahan, dan sebagainya.
2. Langkah penyusunan.
Apakah tes akan dalam bentuk interview, observasi atau yang lain yang akan dipakai secara bersama-sama. Kalau bersama-sama berapa persen pada masing-masing bentuk itu.
3. Langkah penggunaan/pelaksanaan
Pada pelaksanaan ini sebaiknya ditetapkan tentang cara-cara pemberian angka.

Tujuan dan Fungsi Evaluasi Dalam Pembelajaran

- a. Tujuan Evaluasi, menurut : Muhibbin Syah, (1997:126&142) :
 - Pertama,* untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengikuti kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya.
 - Kedua,* untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penetap apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
 - Ketiga,* untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa.

Hal yang baik pada umumnya menunjukkan tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cermin usaha yang tidak efisien.

Lihat Gambar : Model 1 dan 2, berikut :



Keempat, untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.

Kelima, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).

Dengan demikian, apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, guru seyogianya mengganti metode tersebut atau mengkombinasikannya dengan metode lain yang serasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar tersebut, untuk mengetahui, mengukur atau menentukan kemajuan prestasi belajar siswa, mencari data tentang tingkat kemampuan siswa tertentu yang memerlukan bantuan khusus karena mengalami kesulitan belajar.

b. Fungsi Evaluasi

Muhibbin Syah, (1995:142) fungsi-fungsi evaluasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku raport.
- b. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- c. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program remedial teaching (pengajaran perbaikan).
- d. Sumber data BP untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP).
- e. Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat PBM.

Teknik Penilaian.

Usaha untuk mengetahui kemajuan perkembangan anak dapat melalui tes atau tanpa tes.

Test yang baik meliputi beberapa syarat :

1. Validita

Artinya tepat atau sesuai. Tes yang diberikan sebaiknya betul-betul menggunakan apa yang diinginkan.

2. Realibilita

Artinya tetap atau konstan. Tes tersebut tidak menunjukkan perubahan-perubahan yang menyolok hasilnya bila diterapkan kepada tes-tes yang relatif mempunyai kemampuan yang sama.

3. Obyektif

Artinya pertimbangan atau pendapat pemeriksa tidak berpengaruh pada hasil.

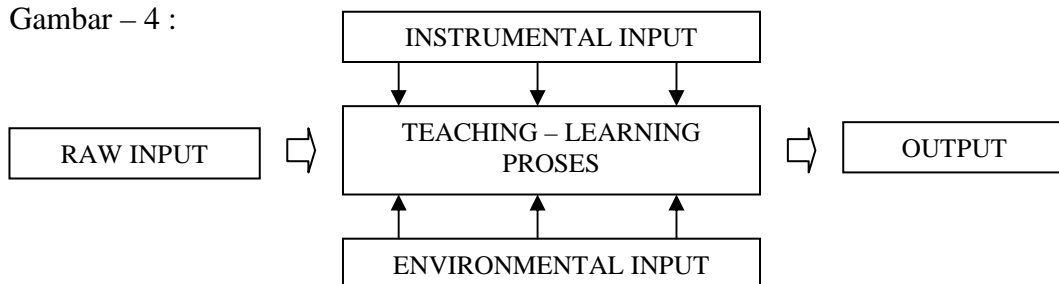
4. Ekonomi

Artinya pembuatan item seharusnya menghemat biaya, waktu dan tenaga.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses harus ada yang diproses (masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Dengan menganalisis kegiatan belajar melalui pendekatan analisis sistem dapat dilihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan sistem, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut :

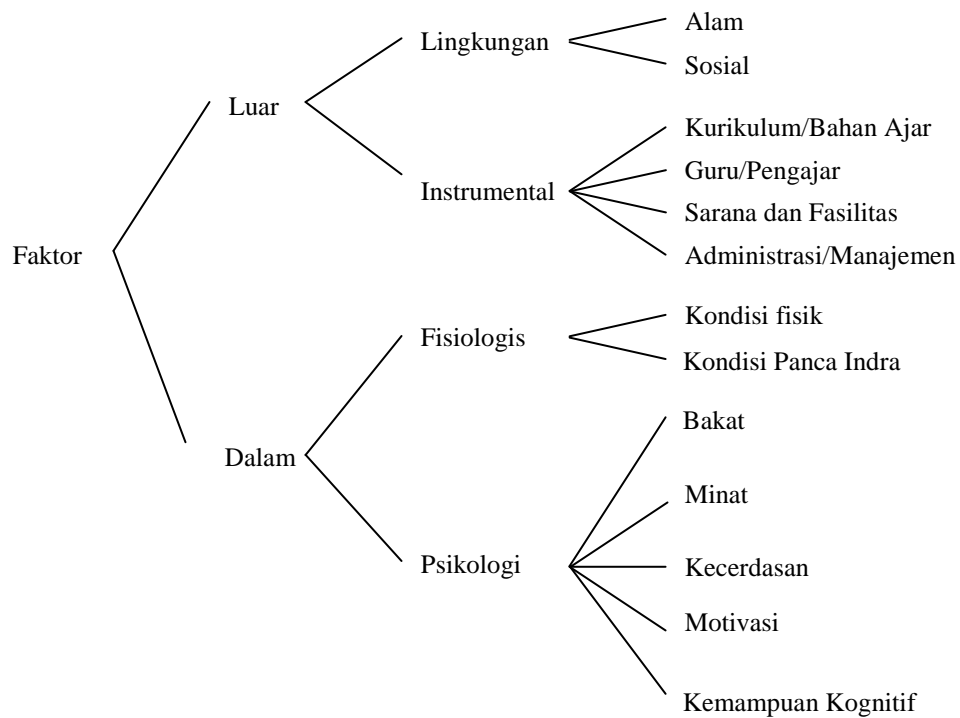
Gambar – 4 :



Gambar diatas menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning process*). Terhadap di dalam proses belajar-mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Yang dimaksud masukan mentah atau *raw input* adalah : siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis, maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah : minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua itu dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan instrumental input atau faktor-faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah : kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku disekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan system maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki, karena instrumet ialah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi di dalam diri si pelajar. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan sebagai berikut :



Bagan 2.5



LATIHAN

Demikianlah uraian mengenai prinsip-prinsip umum evaluasi pada pengajaran IPS di sekolah dasar pada kegiatan belajar 1. Selanjutnya agar Anda lebih memahami pengertian yang telah Anda baca dan pelajari di atas, cobalah kerjakan latihan-latihan berikut ini.

1. Jelaskan minimal lima prinsip-prinsip umum evaluasi
2. Jelaskanlah fungsi penilaian
3. Jelaskanlah langkah-langkah penilaian
4. Apa yang dimaksud dengan teknik penilaian, berikan penjelasannya.

Jika Anda telah selesai mengerjakan latihan tersebut, bandingkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban latihan yang kami sediakan.

1. a. Proses evaluasi harus jelas, bervariasi, objektif, kooperatif dan berkesinambungan.
b. Evaluasi sebaiknya merupakan proses penyimpulan data evaluasi dengan tujuan tertentu.
c. Pengujian/evaluasi murid terhadap dirinya sendiri seharusnya merupakan bagian yang terbesar dari proses evaluasi.
d. Evaluasi bukan merupakan proses kompetensi, evaluasi sebaiknya melibatkan individu dalam essessmentnya atau perkembangannya.
e. Evaluasi bukanlah alat untuk memaksa anak-anak.
2. Fungsi penilaian
 - a. Untuk dapat menentukan tindakan selanjutnya dalam membantu anak ke arah perkemabangannya yang lebih baik.
 - b. Untuk menentukan apakah seseorang anak dapat melanjutkan pelajaran ketingkat yang lebih tinggi atau tidak.
 - c. Untuk menentukan apakah suatu bahan pelajaran atau kegiatan perlu diubah, diperbaiki atau dilanjutkan.

3. Langkah-langkah peniaian

a. Langkah perencanaan.

Yang meliputi frekwensi penilaian dan menentukan luasnya bahan dalam setiap penilaian; yaitu : kita merencanakan beberapa kali akan diadakan penilaian untuk setiap semester atau setiap tahun. Penilaian diberikan setelah selesai satu kesatuan atau tiap unit bahan dan sebagainya.

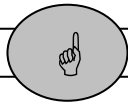
b. Langkah penyusunan.

Apakah tes akan dalam bentuk interview atau yang lain yang akan dipakai secara bersama-sama, kalau bersama-sama berapa persen pada masing-masing bentuk itu.

c. Langkah penggunaan/pelaksanaan.

Pada pelaksanaan ini sebaiknya ditetapkan tentang cara-cara pemberian angka.

4. Teknik penilaian adalah usaha untuk mengetahui kemajuan perkembangan anak dapat melalui tes atau tanpa tes.



RANGKUMAN

Evaluasi hasil belajar IPS berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan IPS bersifat kompleks dari itu penilaiannya pun tak mungkin sederhana. Ada tujuan jangka panjang seperti “Mendidik anak menjadi warga negara yang baik” tak dapat dinilai dengan satu tes saja. Tujuan tersebut akan dicapai melalui sejumlah tujuan jangka pendek yang harus dirumuskan sejelas-jelasnya. Dalam menilai tujuan IPS harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Hasil belajar berupa pengetahuan dan pengertian.
2. Hasil belajar dalam bentuk sikap dan kelakuan sebagai warga negara yang baik.
3. Hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah.

4. Hasil belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat IPS seperti peta, grafik, tabel dan lain-lainnya.

Untuk menilai hasil-hasil belajar yang beranekaragam itu diperlukan berbagai macam alat evaluasi. Objek yang dinilai sebaiknya meliputi faktor perkembangan seluruh pribadi siswa. Perkembangan pengetahuan keterampilan dan kecerdasan. Perkembangan perasaan sosial, perasaan, keindahan dan kesusilaan. Perkembangan jasmani kesehatan dan lain-lainnya.

Langkah-langkah penilaian berupa langkah-langkah perencanaan, langkah penyusunan dan langkah penggunaan/pelaksanaannya, fungsi penilaian yaitu untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam membantu anak kearah perkembangan yang lebih baik, untuk menentukan apakah seorang anak dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi atau tidak, untuk menentukan apakah selagi bahan pelajaran perlu dirubah atau diperbaiki atau dilanjutkan.

Teknik penilaian dapat melalui tes atau non tes. Tes yang baik meliputi beberapa syarat yaitu Validita Realibita, Objektit, Ekonomis.



TES FORMATIF 1

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SD adalah untuk meningkatkan kemampuan . . .
 - a. Kognitif dan Psikomotor
 - b. Kognitif dan Afektif
 - c. Kognitif, Afektif dan Psikomotor
 - d. Afektif dan Psikomotor

2. Laporan hasil kemajuan siswa berguna bagi guru untuk . . .
 - a. Membantu memahami ketergunaan materi dan metode mengajar
 - b. Informasi guru mengenai siswa-siswanya

- c. Membantu memahami dan memotivasi hasil yang dicapai
 - d. Informasi tentang kemajuan hasil belajar
3. Tujuan pelaksanaan evaluasi berbeda dengan tujuan penelitian, tujuan penelitian lebih menekankan untuk dihasilkannya . . .
 - a. Data baru
 - b. Generasi baru
 - c. Konsep baru
 - d. Fakta baru
 4. Evaluasi hasil belajar IPS dari kegiatan penilaian berguna untuk . . ., Kecuali
 - a. Kepentingan administrasi sekolah
 - b. Perbaikan pengajaran IPS
 - c. Kepentingan bagi orang tua siswa
 - d. Menentukan tingkat keberhasilan siswa
 5. Pelajaran IPS disekolah seharusnya menekankan pada . . .
 - a. Meningkatkan proses berfikir
 - b. Sikap, nilai serta norma
 - c. Pembinaan hati nurani
 - d. Pengembangan kecerdasan
 6. Yang termasuk penilaian penguasaan bahan ajar adalah . . .
 - a. Murid bertanya pada guru mengenai keterangan yang baru dijelaskan
 - b. Guru bertanya tentang materi pokok bahasan yang diajarkan pada pertemuan yang lalu
 - c. Murid bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang lalu karena ia tidak hadir
 - d. Guru bertanya kepada murid pelajaran sudah sampai dimana
 7. Pihak-pihak yang memerlukan hasil penilaian adalah sebagai berikut, kecuali...
 - a. Guru, orang tua siswa dan peserta didik
 - b. Kakandep kabupaten, kakandep kecamatan

- c. Penilik, kaseksi Sekolah Dasar
 - d. Kepala tata usaha, Ketua proyek peningkatan kemampuan guru
8. Suatu usaha untuk mengetahui kemajuan perkembangan anak dapat melalui tes atau tanpa tes disebut dengan . . .
- a. Teknik penilaian
 - b. Fungsi penilain
 - c. Langkah-langkah penilaian
 - d. Sistem penilaian
9. Berbagai pihak dapat memanfaatkan hasil tes hasil belajar yang diselenggarakan oleh sekolah kecuali . . .
- a. Teknik penilaian
 - b. Fungsi penilain
 - c. Langkah-langkah penilaian
 - d. Sistem penilaian
10. Pada ujian cawu teknik penilaian yang paling banyak digunakan guru dalam pelajaran IPS untuk menentukan hasil belajar peserta didik adalah dengan cara. . .
- a. Lisan dan tertulis
 - b. Tertulis dan perbuatan
 - c. Perbuatan dan lisan
 - d. Lisan tertulis dan perbuatan



Balikan dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1, yang ada pada bagian belakang Bahan Belajar Mandiri ini. Hitunglah Jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus dibawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = cukup
- < 70% = kurang

Bila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus !. Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%; Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

JENIS-JENIS TES PENGAJARAN IPS

Jenis dan Alat Evaluasi

Muhibbin Syah, (1995:143) mengungkapkan jenis-jenis evaluasi mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Yaitu meliputi :

- a. Pre test, yaitu dilakukan secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru.tujuanya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan.evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering-sering tidak memerlukan instrument tertulis.
- b. Post test, kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi.tujuanya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.
- c. Evaluasi persyaratan, evaluasi jenis ini sangat mirip dengan pre test. Tujuanya adalah untuk mengidentifikasikan penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan. Contohnya: evaluasi penguasaan penjumlahan bilangan sebelum memulai pelajaran perkalian bilangan, karena penjumlahan merupakan prasyarat atau dasar perkalian.
- d. Evaluasi diagnostik, dilakukan setelah penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasikan bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.Instrument evaluasi jenis ini dititik beratkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapat kesulitan.
- e. Evaluasi formatif, dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul.tujuanya ialah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit atau kesulitan) kesulitan belajar siswa.
- f. Evaluasi sumatif, dilakukan untuk mengukur kinerja akademis atau prestasi belajar siswa pada akhir priode pelaksanaan program pengajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya ke kelas yang lebih tinggi.

- g. EBTA dan EBTANAS, EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) dan EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional). Evaluasi ini dirancang untuk siswa yang telah menduduki kelas tertinggi pada suatu jenjang pendidikan tertentu seperti jenjang SD dan MI.

Prosedur Penyusunan Alat Evaluasi

Nana Sudjana, (1989:10) menjelaskan prosedur penyusunan alat evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum dan materi pelajaran
- b. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran (indicator)
- c. Membuat kisi-kisi atau blue print
- d. Menyusun atau menulis soal-soal berdasarkan kisi-kisi
- e. Membuat kunci jawaban soal

Jenis-Jenis Test

Ada beberapa golongan test:

1. Menurut sifatnya terdiri atas: test verbal, nonverbal, performance test, individual test, dan group test.
2. Menurut tujuannya terdiri atas : attitude test, a chihevemant test, diagnostik test.
3. Menurut pembuatannya terdiri atas: test standart dan test buatan guru, test buatan guru dibagi test subjektif dan test objektif.

Menyusun Soal Test Bentuk Uraian

Soal test bentuk uraian menuntut kemampuan siswa untuk menyusun jawaban dengan kata-kata sendiri dengan menggunakan informasi yang diperolehnya dari pengalaman dan pengetahuannya sendiri. Soal test bentuk uraian ada dua macam, yaitu bentuk uraian bebas dan bentuk uraian terbatas.

Contoh soal yang berbentuk uraian bebas :

1. Mengapa dewasa ini kurikulum “Broad field” lebih diutamakan untuk dipakai di SD dari pada kurikulum subyek ?

Contoh soal yang berbentuk uraian terbatas:

2. Sebutkanlah unsur-unsur apakah yang membentuk IPS di SMP ?

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal test bentuk uraian :

- a. Setiap pertanyaan hendaknya berisi suatu perumusan masalah yang jelas untuk itu gunakanlah susunan kata-kata yang tepat dipahami oleh siswa.
- b. Setiap pertanyaan hendaknya menggunakan petunjuk yang jelas tentang jenis jawaban yang dikehendaki oleh penguji.
- c. Hendaklah pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga menuntut siswa untuk menguraikan jawaban dengan kata-kata dan pikiran sendiri.

Kelebihan Soal Test berbentuk uraian :

1. Dapat mengukur kesanggupan berpikir siswa sampai ketinggian yang tinggi seperti yang diperlukan dalam merumuskan kesimpulan-kesimpulan dari pengertian-pengertian.
2. Dapat mengukur kesanggupan siswa untuk menjawab pertanyaan, dengan kata-kata sendiri.
3. Dapat mendorong siswa untuk mempelajari bagaimana menyusun dan menyatakan pengertian mereka secara aktif.
4. Hanya memerlukan sedikit waktu untuk menulis soal.
5. Memberi kemungkinan kepada guru untuk langsung menilai proses berpikir masing-masing siswa.

Kelemahan soal test bentuk uraian :

1. Pertanyaan sering bersifat kabur, sukar dipastikan segi-segi mana yang dipentingkan.
2. Kurang representatif, karena tidak mungkin mencakup seluruh sikap bahan pelajaran.

3. Karena hanya dapat mengukur lapangan pengetahuan yang sangat terbatas, maka tidak dapat memberi hasil pengukuran realibilitasnya tinggi.
4. Memerlukan orang yang ahli dalam pengetahuan yang diukur, untuk dapat memeriksa ujian tersebut.
5. Memerlukan banyak waktu untuk memeriksanya.
6. Penilaiannya bersifat subyektif, sehingga hasil pemeriksaan oleh guru yang satu akan berbeda dengan hasil pemeriksaan guru yang lain, sehingga menghasilkan angka yang berbeda.

Pemakaian soal test bentuk uraian :

1. Jumlah siswa yang diuji kecil jumlahnya.
2. Guru ingin mengetahui sampai dimana perkembangan skill siswa untuk dapat menyatakan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan terhadap soal yang diujikan.
3. Guru lebih tertarik kepada cara-cara siswa memecahkan persoalan itu, tidak hanya kepada hasil.
4. Waktu persiapan untuk menulis soal yang tersedia pendek.
5. Guru lebih percaya kepada kecakapannya sebagai penulis soal test obyektif yang baik.

Jenis-jenis Test Obyektif

1. Test benar salah (true false test)
2. Test pilihan berganda (multiple Choice test)
3. Test menjodohkan (matching test)
4. Test isian atau test melengkapi (completion test).

Keuntungan atau kelebihan test obyektif

1. Mempunyai validitas yang tinggi.
2. Memiliki score reability yang tinggi yang susah dicapai test obyektif.

3. Dapat meliputi aspek-aspek beban pelajaran yang cukup lengkap. Test subyektif tidak mungkin.
4. Lebih memiliki reabilitasi dibanding test obyektif.
5. Seorang lebih mudah dan lebih cepat dari pada test subyektif.
6. Item-item test obyektif dapat dianalisa dengan item analisis untuk meningkatkan mutu test-test yang akan datang.
7. Test obyektif dapat digunakan lagi berulang-ulang kali selama masih valid dan tidak bocor.

Kekurangan test obyektif :

1. Cara membuatnya memerlukan waktu, tenaga, pikiran dan ketekunan yang banyak.
2. Tidak semua aspek pribadi anak dapat diukur dengan test obyektif, test obyektif ini berhasil baik untuk mengukur pengetahuan saja sukar untuk mengukur sikap dan keterampilan.
3. Jawaban anak belum tentu menunjukkan hasil yang sebenarnya, sebab anak-anak kemungkinan hanya kira-kira saja.
4. Kurang ekonomis, sebab banyak membutuhkan kertas dan lain-lain.

Ketentuan umum untuk penyusunan test obyektif :

1. Test obyektif harus mengevaluasi tujuan-tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan. Konsep ini disebut test validity yang menyangkut relevansi test itu dengan tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan hendak dicapai.
2. Item-item test hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga test yang sudah mencapai tujuan pengajaran akan dapat menjawab dengan benar.
3. Test item harus memiliki discriminatory power untuk membedakan test yang sudah mencapai tujuan dari yang belum mencapai tujuan itu.
4. Test direction dan test item harus jelas sehingga test diberi penjelasan dengan segera apa yang harus dikerjakan, kalau perlu test diberi penjelasan dan orientasi lebih dahulu.

5. Test harus dipersiapkan sebaik-bainya sebelumnya karena penyusunan test obyektif memerlukan konsentrasi pikiran dan waktu.
6. Murid-murid harus diberikan waktu yang cukup untuk persiapan menghadapi test dan diberi pengumuman lebih dulu.
7. Waktu mengerjakan test harus cukup, karena pada dasarnya test obyektif bukan speed test, tapi adalah power test.
8. Frekuensi test hendaknya diperhatikan (jangan hanya satu kali test dalam waktu semester).
9. Untuk meningkatkan validitas dan realibilitas test, maka banyak item makin banyak.
10. Untuk diseminatory purposes, item-item yang jumlahnya memadai itu sebaiknya terdiri dari item-item yang relatif mudah sampai yang relatif sukar.
11. Test hendaknya meliputi semua aspek penting dari bahan yang diajarkan.
12. Jawaban-jawaban yang benar hendaknya tersebar pada huruf atau nomer option yang berbeda-beda dan tidak membentuk pola.
13. Suatu item hendaknya tidak dapat dijawab oleh testee hanya dengan dasar kecardasan dan pengetahuan umum.
14. Untuk test pilihan berganda, option-optionya hendaknya jangan meragukan, khususnya bagi teste yang menguasai bahanya. Option-option hendaknya jelas benar atau salah dan hanya satu yang benar.

Petunjuk penyusunan test benar-salah (true false test)

1. Pada setiap soal hendaknya hanya satu buah pikiran yang benar.
Contoh : Presiden Negara Republik Indonesia yang pertama adalah Ir.Soekarno.
Bukanya : Presiden Negara Republik Indonesia yang pertama adalah Ir.Soekarno lulusan ITB.Bandung.
2. Hindarkan menggunakan kata yang negatif.
Contoh : Presiden Negara Republik Indonesia bukan Soeharto.

3. Jumlah pernyataan yang benar kira-kira sebanding dengan pernyataan yang salah. misalnya membuat 10 soal, maka dibuat 5 soal yang benar dan 5 soal yang salah.
4. Hindarkanlah pembuatan item yang panjang dan yang langsung diambil dari buku.
5. Pilihlah pernyataan yang 100% salah atau 100% benar.
6. Hindarilah kata-kata petunjuk seperti : biasanya, selalu, seringkali, barangkali.
7. Untuk tiap-tiap item kira-kira diberikan waktu minimal $\frac{1}{4}$ menit maksimum $\frac{1}{2}$ menit.
8. Cara menilai hasil dapat digunakan dua macam cara :
 - a. Bila validita dan reabilita test masih diragukan pemberian nilai dapat diberikan sesuai dengan jawaban yang betul. Misalnya : 10 item jawaban yang betul 8, maka nilainya 8.
 - b. Bila kita yakin akan validita dan reabilita test kita untuk menghindari anak-anak yang suka menebak-nebak jawaban, maka digunakan rumus : $A = B - S$
 $A = \text{angka akhir, } B = \text{Jawaban benar, } S = \text{Jawaban salah}$

Petunjuk pembuatan Test Pilihan Berganda :

1. pada tiap item, salah satu alternatif harus menyatakan hal yang 100% benar, sedang alternatif lain ada kemungkinan benar tapi tidak 100% benar.
2. jumlah alternatif sekurang-kurangnya 3 buah.
3. jawaban yang benar jangan tetap pada satu tempat, melainkan berpindah-pindah.
4. hindarilah susunan kalimat negatif.
5. bahasa hendaklah mengikuti aturan tata bahasa.
6. setiap item diberi waktu kira-kira 1 menit.
7. cara pemberian nilai : rumusnya adalah:

$$A = B - S/N - 1$$

A = angka akhir

S = jawaban yang salah

B = Jawaban yang benar

N = jumlah alternatif

Petunjuk Pembuatan Test Menjodohkan :

1. Bentuk test terdiri atas sederetan soal dan sederetan jawaban.
2. Jumlah jawaban harus banyak dari pada soal. Misalnya soalnya berjumlah 10, jawabanya 12 – 15
3. Tiap-tiap kelompok item sebaiknya tidak lebih dari 10 buah, sehingga kalau akan membuat soal 20, hendaknya dibagi menjadi 2 kelompok.
4. Soal dan jawaban hendaknya disusun dalam satu halaman.
5. Hendaknya diusahakan setiap satu soal pada jalur kiri terdapat hanya satu jawaban yang tepat pada jalur kanan.
6. Setiap item diberi waktu maksimal satu setengah menit.
7. Cara pemberian nilai : $A = B - S$.

Petunjuk Pembuatan Test Melengkapi atau Test Isian :

1. Test isian adalah mengisi atau melengkapi titik-titik pada sebuah kalimat yang sebagian kata-katanya dihilangkan.
2. Pengertian kata-kata yang dihilangkan hendaknya pengertian yang penting saja.
3. Meskipun sebagian kata-katanya dihilangkan tetapi hendaknya maksud dari kalimat tetap jelas dan dapat dipahami.
4. Setiap item diberi waktu maksimal satu setengah menit.
5. Jangan mengambil oper kalimat dari buku.
6. Bahasa hendaknya disusun dengan kalimat yang baik dan mudah dapat dipahami.
7. Rumus cara pemberian nilai : $A = B - S$.

Petunjuk Pembuatan Test klasifikasi :

1. Item terdiri atas sejumlah pengertian (biasanya 4 atau 5), salah satu diantaranya tidak tergolong dalam kelompok itu.

Contoh : Pangeran diponogoro

Teuku Umar

Cut Nyak Dien

Amir hamzah

2. Tiap kelompok harus hanya ada satu pengertian yang berbeda.
3. Pengertian-pengertian yang tergabung dalam satu kelompok hendaknya homogen (tidak boleh mencampur adukan beberapa pengertian).
4. setiap item diberi waktu maksimal satu setengah menit.
5. Rumus cara Penilaian : $A = B - S$.

Cara Menyusun Soal Test Penilaian Formatif dan Sumatif :

Penilaian formatif yang dimaksud disini adalah terbatas dengan penilaian pada setiap akhir satuan pelajar.penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan-tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai.

Fungsi penilaian disini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan remedial program bagi siswa.

Soal-soal test pada setiap akhir satuan pelajaran ini hendaklah disusun sedemikian rupa hingga betul-betul dapat diukur tujuan instruksional khusus yang ingin di capai. Disini distribusi ditingkat kesukaran soal-soal dan daya beda soal-soal, tidak begitu penting.

Contoh :

Tujuan Pembelajaran Khusus	Soal test
Siswa Dapat Menjelaskan Pada Peta Letak Geografis Kepulauan Indonesia diantara dua samudra pasifik – Hindia dan diantara dua benua, Asia dan Australia.	1) .Sebelah barat kepulauan Indonesia dibatasi oleh Samudra (2).....sebelah timur oleh samudra (b)..... 2) Disebelah utara kepulauan Indonesia dibatasi oleh benua (a).....dan sebelah selatan oleh benua (b).....

Cara penyusunan Soal Test Penilaian Sumatif :

Penilaian Sumatif yang dimaksudkan disini adalah terbatas dengan penilaian pada akhir catur wulan atau semester atau tahun ajaran atau keseluruhan program. Penilaian ini dimaksudkan untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar masing-masing siswa, yang antara lain diperlukan untuk pengisian raport penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidak lulusnya siswa dari sekolah yang berangkat.

Penyusunan soal test penilaian sumatif ini hendaklah lebih dititik beratkan kepada penilaian terhadap aspek kemampuan yang lebih tinggi, dan disesuaikan dengan tujuan instruksional umum. Aspek yang dinilai hendaknya mencakup: penerangan, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi. Sedangkan aspek ingatan supaya dikecilkan propersinya.

Untuk menjamin agar ruang lingkup bahan dan aspek kemampuan dapat terangkum dalam test yang bersangkutan, maka dalam perencanaan test perlu dibuatkan lay-outnya.

Contoh :

Lay – out test IPS

Sekolah : SD
Kelas : IV
Semester : II
Waktu : 2 jam

Isi Pengetahuan	Tujuan Tingkah Laku						Jumlah
	Penge- tahuan	Pema- haman	Apli- kasi	Ana- lisa	Sin- tesa	Eva- luasi	
I							10
II							10
III							10
IV							10
V							10
VI							10
VII							10
VIII							10
IX							10
X							10
Jumlah	30	20	25	10	10	5	100

Dalam contoh ini seluruh isi mata pengetahuan dipernci menjadi 10 unit yang sama bobotnya (masing-masing bobot 10%), sedangkan ke kanan taraf tingkah laku menurut teksonomi belum diberi bobot yang berbeda-beda (masing-masing 30%, 20%, 25%, 0%, 10%, 5%), dalam banyak hal penentuan perincian mata pengetahuan dan masing-masing bobotnya serta bobot masing-masing taraf tingkah laku akan tergantung kepada penilaian (jud menit) si perancang test mengenai spesifikasi yang bagai mana yang paling representatif bagi populasi isi test.

Dalam hal-hal tertentu dimana terdapat rencana pelajaran terurai, maka rencana pelajaran tersebut akan berguna bagi penyusunan spesifikasi isi test tersebut. Tujuan penyusunan garis-garis besar tersebut adalah merumuskan setepat mungkin cakupan dan tekanan test dan bagian-bagian, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi sipenyusun test .

Garis-garis besar test itu adalah rancangan tujuan-tujuan khas dan tingkah laku khusus yang akan menjadi dasar dari pada penyusunan item-item itu.item-item yang disusun itu akan merupakan sampel dari pada item-item yang tak terhingga banyaknya, karena itu harus diusahakan benar-benar supaya setiap daerah dalam garis-garis besar itu,mempunyai sampel yang representatif bagi populasinya.

Caranya ialah menganalisa isi test dari segi mata pengetahuan dan dari segi tingkah laku yang mencerminkan dikuasainya mata pengetahuan tersebut.

Isi test mencakup 2 hal yaitu:

1. Analisa isi pengetahuan

Hendaknya terdiri atas analisa megunsur mengenai daerah kurikulum yang akan ditest.

2. Analisa behavioral obyektives.

(tujuan menurut tingkah laku)

Sebaiknya tujuan pengajaran itu dianalisa dari arah tingkah laku (aktivitas dan keterampilan).

Apa yang harus dinilai dalam suatu pengukuran pendidikan, untuk ini taxonomi belum terutama yang mengenai The Cognitive Domain adalah sangat berguna.

Evaluasi Dengan Cara Observasi :

Dengan observasi secara sistematis dan hati-hati terhadap kemajuan pelajaran murid, para guru akan memperoleh banyak keuntungan bagi para guru IPS cara observasi langsung merupakan evaluasi terbaik apabila guru-guru mengikuti petunjuk berikut ini, cara observasi akan lebih efektif.

Perencanaan Observasi :

Perencanaan yang sistematis sangat penting untuk mengadakan observasi langsung, guru-guru sebelumnya harus menentukan apa yang akan dievaluasi dalam melaksanakan observasi ini guru-guru harus disiplin agar mereka tidak merencanakan atau mengerjakan sesuatu yang tidak terjangkau dengan perencanaan pula guru-guru tidak akan mengerjakan materi yang tidak tercakup dalam rencana. pada akhirnya guru dan murid mengetahui kemajuan mata pelajaran IPS nya.

Observasi Record Keeping :

Penyimpanan Record (dokumen) secara sistematis merupakan bagian integral dari proses observasi. apabila dokumen-dokumen tak disimpan, para guru lupa pada hasil observasinya dan pengajaran pengulangan akan terjadi. Kecuali mempergunakan buku nilai kelas untuk tujuan ini, banyak guru secara rutin mempergunakan Diagram I yang memberikan Informasi secara sepiantas apa yang harus dipelajari oleh murid secara individu. dengan informal ini adalah alat pengajaran yang tak ternilai.

Checksheets ini mungkin bisa dipergunakan dengan fleksibel atau luwesnya. sebagai contoh ialah satu kolom bisa berisi tanda-tanda telah di cek yang menunjukkan dimana anak-anak melaksanakan tugasnya dengan sukses.

Pada kesempatan yang lain, kualitas dari pelaksanaan tugas atau pekerjaan mungkin juga ditunjukkan oleh nilai (huruf) yang menunjukkan nilai atau kode-kode petunjuk yang lain checksheets lain memberi cadangan beberapa ruang atau kolom untuk evaluasi keterampilan tertentu atau pengetahuan tertentu untuk evaluasi keterampilan atau pengetahuan tertentu sehingga perkembangan yang diobservasi bisa direkam dalam masa atau mutu tertentu.

Diagram I

TASK BEING EVALUASI

(Tugas-tugas yang sedang dievaluasi)

Nama murid	Tugas/Pekerjaan

Diagram II

WORK HABITATS

Cleans up	
Puas hanya dengan pekerjaan yang dikerjakan dengan hati-hati	
Membagi material	
Ulet biarpun ada kesukaran	
Memulai pekerjaan tepat pada waktunya	
Berusaha mengerjakan tugas dengan serius	
Membuat perencanaan dan mengikuti rencana	

Pada situasi lain, skill, value atau knowledge mungkin merupakan susunan atau kumpulan dari beberapa subskills, subvalue atau subknowldges yang perlu diobservasi dan diobservasi.

Diagram II dan III mengilustrasi bagaimana checkout yang mendetail bisa dipergunakan untuk menyesuaikan kebutuhan mengajar. Checklist model ini, yang mana guru-guru bisa mengecek keberhasilan dan kegagalan murid-murid pada setiap obyektivitas yang telah direncanakan.

DIAGRAM III

DISCUSSION SKILLS

Na ma	Ber- bicara dengan jelas	Berbi- cara to the point	Menan- yakan pertan- yaan yang baik	Mendengar kan dengan sopan	Menghar- gai pendapat orang lain	Apak ah ia kritis	berpartisif asi

Rating sales yang terlihat pada diagram IV bisa uga disimpan untuk murid-murid secara perorangan. Skala seperti ini bisa juga dipergunakan untuk mperubahan-perubahan yang terjadi pada penampilan anak-anak pada waktu tertentu.

DIAGRAM IV

WORKING WITH OTJERS

	Jelek/poor	Fair/sedang	Rata2/Average	Bagus	Bagus sekali
	1	2	3	4	5
Mengahargai hak dan pendapat orang lain					
Berpartisifasi pada pembuatan peraturan yang dibutuhkan					

Apakah ia sebagai pemimpin atau pengikut dimana situasi menghendaki & mengambil manfaat dari kritik dan saran-saran					
---	--	--	--	--	--

Making Observations :

Sesudah kita merencanakan apa-apa yang akan dievaluasi dan bagai mana observasi disimpan, maka sangat mudah bagi kita untuk melaksanakan evaluasi itu sendiri. prinsip yang sederhana ialah melihat, mendengarkan dan menyimpan. ini bisa dikerjakan dari meja guru atau tempat lain dimana anda sering bekerja apabila mengobservasi anak-anak itu mungkin mengganggu keaktifan belajarnya. (apabila observasi langsung atau dekat dengan membawa checklist, akan mengganggu aktifitas belajar, observasi dari jauh mungkin akan lebih efektif).

Observing Children In Depth /mendalam :

Teknik observasi yang telah di sosialisasikan sangat berguna untuk menaksir dan merecord penampilan murid pada mata pelajaran IPS tertentu, sebagaimana mengevaluasi keterampilan dan valuesnya keterampilan dan values nya yang sangat demontrasikan.

Pemusyawaratan Sebagai alat Untuk Evaluasi

- Berunding dengan murid :
Hal-hal yang harus diperhatikan agar perundingan berhasil atau sukses, adalah sebagai berikut:

1. Persiapan baik-baik sebelum berunding: pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan dipersiapkan dan juga jadwalnya.
2. Berikan waktu yang cukup untuk mendiskusikan problem murid-murid.
3. Santai, ramah, dan positif.
4. Jadilah pendengar yang baik, sebab murid-murid akan terbuka kepada pendengar yang simpati dan setia.
5. Gunakan “sandwich approach” kalau komentar-komentar negatif (yang bersifat negatif) diperlukan. pujian dan kritik-kritik harus dilontarkan agar supaya anak-anak merasa puas dengan hasil yang dicapai dan mempelajari kekurangannya.
6. Berikan perhatian yang cukup kepada murid-murid sebelum perundingan atau rapat dimulai agar supaya mereka bisa mempersiapkan diri untuk diskusi.
7. jika mungkin, guru-guru boleh mencari contoh-contoh yang konkrit.comulative File dari pelajaran IPS sangat membantu pada saat ini.
8. Tarik kesimpulan dari rapat tersebut.dan umumkan kapan rapat berikut akan diadakan.

Sangat dianjurkan menyelenggarakan rapat tersebut terlepas dari pengaruh guru, agar murid-murid menjadi kreatif.

Conferring With Parent

(Perundingan /Rapat Dengan Orang Tua Murid)

Beberapa sekolah menggunakan kartu-kartu laporan untuk melaporkan segala sesuatu kepada orang tua murid. (kartu laporan ini berupa catatan yang diterbitkan secara teratur yang ditujukan kepada orang tua murid; catatan itu berupa laporan kemajuan pelajaran anak-anaknya disekolah).

Komunikasi antara orang tua murid dan guru bisa ditingkatkan dengan cara tehnik rapat atau pertemuan yang baik. Guru-guru bisa memimpin rapat yang diselenggarakan bersama seluruh orang tua murid.

Dengan rapat ini, guru mempunyai kesempatan yang besar untuk menerangkan program-programnya, mengemukakan rencana-rencananya dan harapannya terhadap anak didiknya, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan orang tua murid. Bagi orang tua murid yang datang menghadiri rapat dapat berkenalan atau akrab dengan guru-guru, pertanyaan-pertanyaanya dapat terjawab, bisa menyatakan kesulitan-kesulitannya dan juga bisa memperoleh jalan untuk membantu anak-anaknya dirumah.

Agar komunikasi guru dan orang tua murid bisa lancar, hendaknya guru-guru mengadakan pertemuan dengan orang tua murid secara privat, untuk merencanakan hal-hal yang bisa dikerjakan bersama. Dengan pertemuan ini orang tua murid mengetahui kelebihan anak-anaknya, kelemahannya dan sifat-sifatnya (traits)yang demonstratif. Dengan pertemuan ini pula guru-guru memperoleh manfaat yang besar, misalnya pengetahuan tentang anak didiknya bisa bertambah yaitu interestnya, hobinya, pengalaman masa lalu dan hubungan dengan alam sekitar. Guru juga dapat mengetahui latar belakang orang tua murid yang sangat menentukan perkembangan anak-anaknya.

Agar rapat guru dengan orang tua murid sukses, hal-hal berikut ini sangat diperhatikan:

- 1) Selenggarakan rapat yang dihadiri oleh kedua orang tua murid.
- 2) Pertemuan privat dengan orang tua murid.
- 3) Dalam rapat janganlah anda duduk dikursi guru, duduklah dikursi yang lain agar suasana rapat bisa relex dan santai.
- 4) Berilah contoh-contoh tentang pekejaan anak-anak.
- 5) Gunakanlah alat-alat yang dapat membantu jalanya rapat.
- 6) Berikan saran-saran yang berguna untuk kemajuan anak-anak
- 7) Jadilah pendengar yang baik.dengarkan keluhan atau apa-apa yang diucapkan oleh orang tua murid.

Kalau mungkin rapat bisa juga diselenggarakan dirumah orang tua murid, agar guru bisa mengetahui lingkungan anak dimana mereka tinggal.

Assessing Values and Skills Learning

Menentukan Nilai-nilai dan Keterampilan Belajar.

Dalam mencari jalan atau cara yang aling efektif untuk mengevaluasi kemajuan murid-murid dapat dianjurkan untuk tidak hanya mengevaluasi kemajuan pengetahuan yang hanya dipelajari disekolah saja. Karena guru-guru merencanakan values dan skills yang ingin dikembangkan, guru harus merencanakan cara-cara yang menentukan perubahan dan perkembangan dalam bidang ini. Pikirkan kembali strategi evaluasi yang anda telah baca untuk mencari metode-metode evaluasi pada perubahan nilai anak-anak dan perkembanganya dalam keterampilan mata pelajaran IPS yang diajarkan disekolah.

Pikirkanlah dalam-dalam beberapa tipe dari test tertulis yang bisa dipergunakan untuk mengukur keterampilan belajar dan mencari beberapa jawaban pada values-lader areas. Selidiki kembali bagai mana kegunaan dari texonomis dan psychomotor domains. Pertimbangan cara-cara checklist di gunakan, bagai mana anecdoct record membantu dalam mengevaluasi IPS dan bagaimana observasi yang teliti sangat bermanfaat. Pikirkan kembali cara-cara yang mungkin untuk mengevaluasi anak-anak.

Assessing Teaching Performance

Penampilan mengajar juga membutuhkan assessment. Ini bisa terjadi melalui evaluasi yang terdiri dari mengevaluasi anak-anak dan lain-lainya umpam balik dari kawan-kawan dan teacher self-evaluation.

Evaluasi terhadap anak-anak dan lainnya.

Anak-anak sering merupakan penguji atau evaluator guru yang terbaik. Sebab murid-murid bisa menyatakan kepuasanya, ketidak setujuanya atau perasaan negatif tentang evaluasi tersebut. Jadi guru-guru yang banyak belajar dari murid-muridnya secara tidak langsung tentang penampilan mengajarnya:

- Apakah anda senang itu ?
- Apakah ada kegunaanya ?

- Apakah anda memperoleh manfaat ?

Peer Evaluation

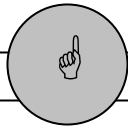
Kepala sekolah dan supervisor lainnya bisa memberikan saran kepada guru kelas. Team guru yang berkerja bersama-sama dengan baik dapat memberikan feedback (umpan balik) dan dorongan. Apabila aktivitas evaluasi dilaksanakan dengan jujur dan obyektif akan sangat berguna.

Teacher Self – Evaluation

Guru yang baik mengevaluasi dirinya sendiri melalui feed back yang diterangkan diatas. Mereka juga melaksanakan hal ini ketika mereka mengevaluasi rencana mata pelajarannya sebelum diajarkan, sementara diajarkan dan sesudah diajarkan. sehingga guru-guru mengetahui obyektifitas yang diperoleh atau dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan :

1. Bagaimana prinsip umum mengevaluasi yang dikemukakan dalam pepar ini bila dibandingkan dengan cara-cara anda mengevaluasi disekolah ?
2. Bertanyalah kepada guru-guru IPS yang senior bagai mana test IPS nya ?
3. Bertanyalah kepada guru-guru IPS yang junior bagaimana test IPS nya ?
4. Kumpulan beberapa contoh evaluasi yang dipergunakan oelh guru-guru ?
5. Cobalah anecdotal record pada sejumlah anak-anak yang dipilih. Tulis ringkasanya.
6. Mengapa self-evaluation itu penting ?
7. Diskusikan dengan kawan-kawan anda tentang pengalaman-pengalaman anda dengan raport. Tentukan bagaimna cara meningkatkannya ?
8. Apa saja yang dapat dipakai untuk menilai sikap dan kelakuan disekolah anda?



RANGKUMAN

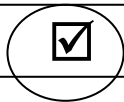
Jenis-jenis evaluasi menurut Muhibin Syah, mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu meliputi pre test, past test, evaluasi pra syarat, evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, EBTA, EBTANAS.

Beberapa cara penyusunan soal test diantaranya adalah bentuk test uraian, list objek, test benar – salah, pilihan ganda, test menjodohkan, test melengkapi isian.

Cara penyusunan soal test penilaian sumatif hendaklah lebih dititik beratkan dan kepada penilaian terhadap aspek kemampuan yang lebih tinggi, dan disesuaikan dengan tujuan instruksional umum. Aspek yang dinilai hendaknya mencakup: pengeertian, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.

Isi test mencakup 2 hal yaitu:

1. Analisa isi pengetahuan
2. Analisa bahan visual objectives.



TES FORMATIF 2

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Test Formatif yang diisikan memiliki cirri-ciri seperti tercantum dibawah ini, kecuali....
 - a. Hasilnya cepat diketahui
 - b. Kualitas pertanyaanya kurang terjamin
 - c. Pertanyaanya sama untuk semua peserta
 - d. Bahan pertanyaan berasal dari pertanyaan yang baru dipelajari
2. Diantara pernyataan berikut ini terdapat kekurangan test bentuk uraian terbatas dibandingkan dengan test objective, kecuali...
 - a. Menyita waktu pada waktu memeriksa jawaban peserta
 - b. Kurang mewakili materi pembelajaran yang diberikan

- c. Jawabanya masih bervariasi
 - d. Lebih objectif dalam memeriksa jawaban peserta
3. Kelemahan test uraian dapat dikurangi dengan mengembangkan test uraian terbatas, kecuali dalam hal . . .
- a. Pemeriksaan lebih objectif
 - b. Waktu memeriksa lebih cepat dari test objectif
 - c. Tingkat ketepatannya lebih baik
 - d. Sampel materi yang ditanyakan lebih banyak
4. Dibawah adalah kebaikan test bentuk objektif dibandingkan test bentuk uraian, kecuali ...
- a. Cepat dan obyektif dalam memeriksa jawaban peserta
 - b. Dapat mewakili bahan atau materi yang telah dibelajarkan
 - c. Mudah membuat pertanyaanya dibandingkan test uraian
 - d. Waktu yang diperlukan singkat untuk menjawab satu butir soal
5. Butir soal pilihan ganda yang pengembangan pertanyaanya mudah dibuat walaupun untuk mengukur proses berpikir tinggi adalah ragam ...
- a. Melengkapi pilihan
 - b. Analisis kasus
 - c. Hubungan antar hal
 - d. Melengkapi berganda
6. Test yang diberikan sebelum dimulai pembelajaran yang materi pertanyaanya mengenai materi yang akan dibelajarkan bertujuan untuk ...
- a. Memberi bonus pada peserta yang mampu menjawabnya
 - b. Memanfaatkan waktu pembelajaran sebaik-baiknya
 - c. Memberi tugas tambahan pada guru
 - d. Menyita waktu belajar yang telah disediakan

7. Guru memberi test begitu selesai satu tahap pembelajaran yang maksudnya ingin mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai bahan yang baru saja dibelajarkan, tes seperti ini termasuk ...
 - a. Test awal
 - b. Test formatif
 - c. Test sumatif
 - d. Test diagnostik

8. Berikan komentar anda pada butir soal melengkapi soal pilihan dibawah ini dan tuliskan butir soal yang sesuai dengan komentar anda air mengalir dari ...
 - a. Tempat yang tinggi ketempat yang rendah
 - b. Tempat yang rendah ketempat yang tinggi
 - c. Pantai ke gunung
 - d. Daratan rendah ke dataran tinggi

9. Penulisan (pengembangan) butir soal pilihan ganda yang paling banyak menyita waktu adalah butir soal yang mengukur berpikir ...
 - a. Penilaian
 - b. Sistematis
 - c. Analisis
 - d. Penerapan

10. Satu butir soal berbunyi :

Bung Karno dan Bung Hatta menolak tuntutan para pemuda karena ...

 - a. Bung Karno dan Bung Hatta takut kepada Jepang.
 - b. Bung Karno dan Bung Hatta tidak mau meninggalkan anggota PPKI lainnya.
 - c. Bung Karno dan Bung Hatta takut kepada sekutu.
 - d. Bung Karno dan Bung Hatta menunggu janji Jepang.



Balikan dan Tindak Lanjut

Setelah Anda mengerjakan tes formatif 2 cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir BBM ini. Hitunglah Jumlah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 - 100%	=	baik sekali
80 - 89%	=	baik
70 - 79%	=	cukup
< 70%	=	kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda sudah mencapai 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. **Bagus !** Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, maka Anda harus mengulangi kembali Kegiatan Belajar ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif Bahan Belajar Mandiri 8

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) D
- 3) B
- 4) D
- 5) B
- 6) B
- 7) D
- 8) B
- 9) B
- 10) D

Tes Formatif 2

- 1) B
- 2) D
- 3) B
- 4) C
- 5) B
- 6) B
- 7) B
- 8) A
- 9) C
- 10) B

Glosarium

- ❖ Behavioral = Tingkahlaku
- ❖ Environmental input = Masukan dari lingkungan
- ❖ Kooperatif = Kerjasama
- ❖ Multiple choice = Pilihan ganda
- ❖ True false test = Test benar- salah
- ❖ Values = Nilai

Daftar Pustaka

Djojo Suradisastra, dkk. (1992). *Pendidikan IPS III*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Nasoetion, Noehi. (1999). *Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka

Surya, M. (2003). *Psykologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.